**Perlakuan Akuntansi Persediaan Buku Tidak Laku
Pada Pt Penerbit Erlangga Mahameru
Depo Lampung**

***Accounting Treatment Of Inventory Inventory Books
On Pt Publisher Erlangga Mahameru
Depo Lampung***

Agus Irawan¹⁾, Dian Nirmala Dewi²⁾, Endang Asliana³⁾

¹⁾ Mahasiswa, ²⁾ Pembimbing 1; ³⁾ Pembimbing 2

Abstrak

Evaluasi perlakuan akuntansi PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung untuk persediaan buku tidak laku karena usang meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan. Perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar diharapkan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang andal dan relevan. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan buku tidak laku pada PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung dan mengevaluasi kesesuaian perlakuan akuntansi atas persediaan buku tidak laku pada PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung dengan SAK ETAP. Pengumpulan data pada penulisan laporan tugas akhir ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penulisan tugas akhir ini menunjukkan bahwa PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung tidak mencatat kas masuk dari penjualan buku tidak laku sebagai barang rongsokan. Sementara itu, perlakuan akuntansi persediaan buku tidak laku yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan telah sesuai dengan SAK ETAP.

Abstract

Evaluation for accounting treatment in PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung for unsold books inventory include recognition, measurement, recording, presentation and disclosure. Those unsold books are recoritized as absolute goods treatment in accordance with the standard is expected to produce reliable and relevant accounting information. This paper aims to find out and evaluate the accounting treatment for undold books in PT Penerbir Erlangga Mahameru Depo Lampung accounting to SAK ETAP , the accounting treatment means the reorganition, meansurement, record, presentation adn disclosure. Meanwhile, the whole accounting treatments for those absolute/unsold goods are comply with SAK ETAP. Data collection used in this paper are interview and documentation. Data analysis method used is descriptive qualitative. The results show that PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung does not record cash from the sale of unsold books as absolute goods books. The actuarial inventory accounting treatment consisting of recognition, measurement, recording, presentation and disclosure are in conformity with SAK ETAP.

PENDAHULUAN

PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung adalah salah satu cabang perusahaan yang melakukan aktivitas pemasaran buku di kawasan provinsi Lampung. Persediaan PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung digolongkan kedalam persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) dan pencatatannya menggunakan metode periodik. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut dan merupakan aset terbesar perusahaan (Rudianto, 2012).

Persediaan Buku PT Penerbit Erlangga, meliputi: buku umum dan buku pelajaran. Persediaan buku umum cenderung tidak mengalami perubahan terutama isi buku sedangkan untuk persediaan buku pelajaran sering mengalami perubahan terutama dari isi buku. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada pelajar dalam satu periode jenjang pendidikan (Sumarsih, 2012).

Perubahan kurikulum menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan penerbitan buku seperti PT Penerbit Erlangga. Akibat perubahan tersebut, persediaan buku pelajaran yang tidak laku

di perusahaan ini memiliki jumlah yang material sehingga dapat mempengaruhi volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan pada akhirnya akan berdampak pada laba perusahaan.

Pada PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung persediaan buku yang tidak laku akan dipisahkan secara fisik dari gudang utama ke gudang tersendiri/karantina. Secara sistem, persediaan tersebut juga akan dipindahkan ke akun khusus. Selanjutnya persediaan barang ini akan dijual sebagai barang rongsokan.

Perlakuan akuntansi untuk persediaan barang dagang yang tidak laku karena rusak, usang atau harga jual menurun diatur dalam SAK ETAP bab 11 tentang persediaan. Pada bab tersebut perlakuan akuntansi meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan. Perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar/aturan diharapkan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang andal dan relevan.

METODDE PELAKSANAAN

Data yang digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan, yaitu daftar wawancara. Data sekunder yang digunakan, yaitu SOP penghapusan persediaan buku tidak laku dalam sistem,

dan kertas kerja penghapusan buku tidak laku.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif adalah metode analisis data yang dinyatakan dalam bentuk uraian dan teori dari para ahli yang memungkinkan adanya hubungan dengan masalah. Tahapan dalam menyelesaikan tugas akhir ini adalah tahapan pertama, mempelajari tentang persediaan tidak laku dan perlakuan persediaan tidak laku. Kemudian tahap kedua, mengevaluasi perlakuan akuntansi persediaan buku tidak laku pada PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung dengan SAK ETAP Bab 11 tentang persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun perlakuan akuntansi persediaan buku tidak laku pada PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan.

a. Pengakuan

SAK ETAP bab 11 tentang persediaan revisi 2009, Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui. Berdasarkan kertas kerja pemindahan stok secara *inventory* dan penghapusan stok secara *inventory* dapat diketahui bahwa pengakuan sebagai persediaan penyisihan buku dan beban

persediaan buku tidak laku, diketahui bahwa PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung mengakui persediaan barang dagang sebagai persediaan penyisihan buku, saat dilakukan transfer stok secara *inventory* pada sistem *citrix ax* dan juga dilakukan pemindahan stok persediaan secara fisik dari gudang utama ke gudang karantina/khusus. PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung juga mengakui persediaan penyisihan buku sebagai beban penyisihan buku tidak laku pada saat persediaan buku tidak laku tersebut dihapus secara *inventory* pada sistem *citrix ax* dan secara fisik dilakukan penjualan.

b. Pengukuran

SAK ETAP bab 11 tentang persediaan revisi 2009, teknik pengukuran biaya, seperti metode biaya standar atau metode eceran, dapat digunakan untuk mengukur biaya persediaan jika hasilnya dapat memperkirakan biaya. Berdasarkan kertas kerja pemindahan stok secara *inventory* dan penghapusan stok secara *inventory* dapat diketahui, bahwa pengukuran pada persediaan buku tidak laku PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung saat pemindahan stok secara *inventory* dan penghapusan stok

secara *inventory*, dihitung berdasarkan harga pokok penjualan yang telah ditetapkan oleh perusahaan pusat.

c. Pencatatan

1. Pencatatan pada saat pemindahan stok secara *inventory*

PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung tidak melakukan penjurnalan saat pemindahan stok secara *inventory*. Tetapi jika dilihat dari akun-akun yang berubah saat dilakukan pemindahan stok secara *inventory* pada sistem *citrix ax*, dan secara fisik dilakukan pemindahan stok persediaan dari gudang utama ke gudang karantina pada gambar 4 dan 5, dapat diketahui bahwa jurnal saat pemindahan stok secara *inventory* sebagai berikut:

Persediaan penyisihan buku	xxx
Persediaan	xxx

2. Pencatatan pada saat penghapusan stok secara *inventory*

Pencatatan yang dilakukan oleh PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung saat penghapusan stok secara *inventory* pada sistem *citrix ax* dan secara fisik juga dilakukan penjualan persediaan buku tidak laku adalah sebagai berikut:

Saat PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung melakukan penghapusan stok secara *inventory* pada sistem *citrix ax*, maka pada sistem *citrix ax* secara otomatis akan terdapat jurnal sebagai berikut.

61701	Beban Penyisihan Buku Tidak Laku	xxx
11419	Persediaan Penyisihan Buku	xxx

SAK ETAP bab 11 tentang persediaan (revisi 2009), yang menyatakan bahwa jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui. PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung mencatat saat penghapusan dan penjualan persediaan buku tidak laku sebagai beban penyisihan buku tidak laku.

Penghapusan buku tidak laku terjadi pada saat penjualan persediaan tersebut sebagai barang rongsok. Untuk transaksi tersebut, PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung mencatat penghapusan persediaan, namun tidak mencatat aliran kas masuk dari aktivitas penjualan barang rongsok tersebut. Kas masuk langsung disetor ke rekening pusat. Berdasarkan akuntansi kantor cabang dengan sistem pembukuan *sentralisasi* dan *desentralisasi* (gabungan), cabang membukukan dan mencatat semua transaksinya, kemudian mengirimkan kopi dokumen transaksi ke Kantor Pusat, dimana oleh Kantor Pusat akan dicatat (Yunus dan Hartanto, 2000), maka PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung harus melaksanakan pencatatan tersebut.

PENYAJIAN dan PENGUNGKAPAN

PT Penerbit Buku Erlangga Mahameru Depo Lampung merupakan salah satu kantor cabang wilayah pemasaran Bandar Lampung yang dalam operasionalnya hanya sebatas pencatatan dan penjurnalan, dan tidak membuat laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh PT Penerbit Erlangga pusat yang berlokasi di Jakarta.

Namun demikian berdasarkan SAK ETAP bab 4 bahwa persediaan penyisihan buku disajikan dalam neraca dan diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Sementara itu beban penyisihan buku tidak laku disajikan dalam laporan laba rugi dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP bab 5).

KESIMPULAN

Perlakuan akuntansi persediaan buku tidak laku pada PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan telah sesuai dengan SAK ETAP, kecuali tentang pencatatan kas masuk dari aktivitas penjualan persediaan buku tidak laku sebagai barang rongsokan.

SARAN

Sebaiknya PT Penerbit Erlangga Mahameru Depo Lampung mencatat kas masuk dari hasil penjualan persediaan buku tidak laku. Sesuai dengan praktik yang lazim berdasarkan akuntansi kantor cabang dengan sistem pembukuan *sentralisasi* dan *desentralisasi* (gabungan).

REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Salemba Empat. Jakarta
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat, Jakarta
- PT Penerbit Erlangga Depo Lampung. 2017. Penghapusan Persediaan Buku Tidak Laku 10 April 2017.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Erlangga, Jakarta
- Sumarsih. 2012. Kurikulum. Jogjakarta. staff.uny.ac.id/sites/.../Materi%20Kakubuteks%20Akuntansi.pdf (Diakses tanggal 2 Juni 2017)
- Wirartha I Made. 2006. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. C.V Andi. Yogyakarta.
- Yunus dan Hartanto. 2000. Akuntansi Keuangan Lanjutan. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta